

UPAYA PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA SOCIETY 5.0

Muhammad Arif Luthfi¹, Desi Fitriani²

¹Dosen PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

²Mahasiswa PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email : arifluthfi@stitmakrifatulilmi.ac.id, desifitriani384@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari sejumlah masalah dimana pada perkembangan teknologi yang terus berkembang dan peralihan ke society 5.0 yang membuat keharusan pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin mempercepat langkahnya serta tujuan penelitian ini akan mampu menjadi bahan kajian yang mampu memberikan kontribusi untuk menjawab studi keilmuan pendidikan agama islam di masa society 5.0, maka pendidikan terutamanya pendidikan agama islam juga harus mampu mengejar keinginan yang ingin dicapai pada perkembangan yang ada, untuk menjawab itu maka harus adanya upaya pendidikan agama islam dalam menjawab tantangan di era society 5.0 maka dari itu penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan jurnal sebagai sumber literature yang ada sebagai acuan untuk teknik keabsahan datanya yakni triangulasi yang akan dihubungkan pada teori dan juga fakta data. Berdasarkan penelitian ini maka hasil dari penelitian yakni adanya lima komponen pada pendidikan agama islam yang menjadi acuan dalam tujuan pendidikan agama islam dimana kelima acuan tersebut yakni tujuan pendidikan dalam membentuk karakter dan pendidik yang mampu merangkep standar guru dan peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir aktif dan juga kurikulum sebagai alat dalam proses pendidikan dan yang terakhir alat dalam hal ini sejumlah metode, strategi, bahan ajar dan model pembelajar semua komponen ini pun sesuai dengan ketiga ranah yang harus diselesaikan pada masa society 5.0 dimana pada ranah tantangnya ada teknologi, berfikir kritis dan juga memposisikan dirinya.

Kata kunci : pendidikan, islam, society 5.0.

ABSTRACT

This research depart from a number of problems where technological developments continue to develop and the transition to society 5.0 which make it imperative that education

must follow technological developments that are increasingly accelerating its pace the purpose of this research will be able to become study material and contribute to answering Islamic religious studies in the society 5.0, therefore education, especially Islamic religious education, must also be able to pursue the desires to be achieved in existing, to answer that, there must be an Islamic religious education effort in responding to the challenges of the era of society 5.0, therefore this study will use qualitative research methods with descriptive types with journals as existing literature sources as reference for the data validity technique, namely triangulation which will be linked to theory and also data facts. Based on this research, the result of the study are that there are five components in Islamic religious education which are the references in the goals of Islamic religious education where the five references in the goals of education in shaping character and educators who are able to embrace the standards of teachers and students who have the ability to think actively and also curriculum as tool in the educational process and last tool in this case is number of methods, strategies, teaching materials and leaning models herself.

Keyword: education, Islamic, society 5.0

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan era industri 4.0 memasuki era *society 5.0* menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan islam. Di tengah perkembangan teknologi ini mau tidak mau kita yang berada dalam lingkup dunia pendidikan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks serta harus mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Perkembangan teknologi telah membawa bangsa kita memasuki era baru pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Akan tetapi dengan kemajuan ini kita tidak bisa lepas begitu saja dengan permasalahan yang ditimbulkan, karena nantinya jika permasalahan itu tidak di selesaikan akan berakibat pada ketidakmampuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Pendidikan Islam perlu mempertimbangkan cara untuk mencegah kemunduran umatnya melalui pendidikan yang menyegarkan. Di era kemajuan teknologi seperti saat ini upaya mempertemukan teknologi dan Islam adalah suatu keharusan, serta perlu dipertanyakan sudah

sejauh mana perkembangannya saat ini. Namun pada kenyataannya pemanfaatan teknologi sejauh ini masih dapat dikatakan belum menyentuh kedalaman substansinya.

Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya ketimpangan mutu pendidikan Islam. Ketimpangan mutu pendidikan ini salah satunya disebabkan masih kurangnya tenaga pendidik profesional yang bebar-benar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan sepenuhnya. Sehingga pendidikan Islam perlu menyadari pentingnya melakukan perubahan merespons kemajuan teknologi yang modern sesuai masanya.

Oleh karena itu generasi muda memberi pengaruh besar di era ini untuk mengambil peran bagaimana pendidikan Islam merespons dan melakukan bentuk-bentuk perubahan yang terjadi menghadapi *society* 5.0. Berangkat dari beberapa masalah yang ada maka penelitian ini akan memfokuskan pada upaya pendidikan Islam dalam menjawab tantangan yang ada pada *society* 5.0.

Yang mana penelitian ini akan memfokuskan pada penemuan bagaimana upaya Pendidikan Agama Islam dalam menjawab semua tantangan yang ada di era *Society* 5.0. penelitian ini nantinya akan bertujuan pada bidang keilmuan pendidikan sebagai kajian pembahasan yang lebih spesifik nantinya, selain itu penelitian ini juga bertujuan menjawab permasalahan pendidikan Agama Islam di era saat ini dan *society* 5.0.

LANDASAN TEORI

Para pakar pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 2008). Secara struktur kaidah bahasa Indonesia pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu: pendidikan dan Islam.

Pendidikan berarti; “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sementara Islam berarti; “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah” (Halid Hanafi, 2016). Pendidikan Islam tidak terlepas dengan pendidikan karakter yaitu bertujuan atau mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan.

Berbagai pandangan Al-Qur’an terhadap akhlak dan karakter yang demikian itu menjadi dasar yang penting bagi perumusan konsep pendidikan Islam, yaitu selain menjadi salah satu

mata pelajaran, juga dapat dipertimbangkan dengan cara-cara membina akhlak yang merupakan jiwa dalam pendidikan Islam (Ayunina, 2019).

Karakteristik pendidikan Islam berikutnya yaitu pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat (Anam, 2017). Di sinilah pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan melainkan sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, terdapat konsistensi antara apa yang diketahui dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Islam, mengetahui suatu ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan pengalamannya secara konkret sehingga dapat terwujud kemaslahatan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Islam secara sederhana adalah pendidikan yang berwarna Islam (Gunawan, 2014). Maka pendidikan islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Pendidikan Islam ialah kegiatan atau usaha bimbingan yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik mulai dari moral, akhlak, dan tidak terlepas juga dengan pengetahuan dan kemampuan spiritual yang paling penting dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Berbicara mengenai pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dari komponen atau unsur dalam pelaksanaannya, komponen tersebut yaitu; 1). Dasar pendidikan adalah nilai-nilai yang mendasari suatu sistem pendidikan.(Affandi, 2016) Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu, yang merupakan cerminan filsafat dari sistem pendidikan tersebut. 2). Tujuan pendidikan adalah hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Adapun besar atau kecil dan ruang lingkup yang ingin dicapai hasil pendidikan, hal tersebut ditentukan dan dibatasi oleh klasifikasi tujuan pendidikan (Toha & Andriani, 2012). (tahun pengarang jurnal)

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengasuh dan mengarahkan peserta didik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik berdasarkan nilai-nilai tertentu dalam upaya mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan (Ramli, 2015). 3). Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan ini sering juga disebut dengan istilah kurikulum. Secara umum, kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan anak didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran, strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program

agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Panggabean, 2021) 4). Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada garis besarnya alat pendidikan ada dua macam, yaitu alat fisik dan alat non fisik. (batas tahun)

Berangkat dari hal itu Sistem pendidikan Islam yang bermutu, tentunya memerlukan perhatian yang lebih dalam hal pelaksanaan di setiap komponennya. Hal yang paling penting adalah bagaimana membuat semua komponen yang dimaksud berjalan dengan baik. Yang mana pendidik, siswa, materi pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan semuanya satu langkah menuju pencapaian tujuan pendidikan itu.

Dimasa sekarang ini pendidikan tidak bisa menghindar akan kemajuan teknologi yang semakin pesat begitu juga dengan pendidikan Islam yang harus mampu memposisikan diri agar tetap dapat menjaga eksistensinya. Sekarang ini sudah memasuki era *Society 5.0* .Istilah society 5.0, atau masyarakat 5.0 pertama kali dikenalkan oleh Jepang pada tahun 2016.

Konsep *Society 5.0* diadopsi Pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap tren global sebagai akibat dari munculnya revolusi industri 4.0. *Society 5.0* diartikan sebagai masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan atau permasalahan kehidupan/sosial dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada.(Musnaini et al., 2020) Era revolusi industri 4.0 ini ditandai oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet atau digitalisasi (Sutiarso, 2017).(nama pengarang jurnal)

Konsep ini memungkinkan kita menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern (*Artificial Intelligence, Robotic, Internet of Think*) untuk kebutuhan manusia (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Konsep *society 5.0* merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dalam *society 5.0* dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisasi adanya kesenjangan pada manusia dan masalah aspek kehidupan di kemudian hari .

Di era *Society 5.0* ini Pendidikan Islam tentunya harus mampu memposisikan diri di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat dan canggih.(Fakultas & Fatah, 2016) Namun pada kenyataanya pendidikan Indonesia saat ini masih mengalami masalah yang mendasar, tanpa terkecuali pendidikan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya ketimpangan mutu pendidikan Islam (Juran, 2020).

Dalam pengembangan ilmu, pendidikan Islam menghadirkan ruh ilmiah (*scientific spirit*). Juga menumbuhkan keingintahuan (*curiosity*) menjadi hal yang patut dilakukan (Syahrul, 2021). Selain itu menjadi pengajar juga harus professional dalam menyiapkan pelajaran hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menguasai keahlian tertentu untuk bisa diterapkan, dan dimanfaatkan dalam kehidupan.

Pendidikan Islam berperan dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter yang unggul di era *society* 5.0. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap komponennya, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan untuk berkreaitivitas. Setiap tantangan yang muncul di dunia pendidikan Islam akan dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua. Sehingga perlu kesadaran bersama-sama agar digitalisasi pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas dan terampil namun yang paling utama adalah tetap memiliki kepribadian atau akhlak yang baik.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori.

Jenis penelitian deskriptif menjadi salah satu metode penelitian yang sering digunakan. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mendapat gambaran atau deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah suatu metode riset yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga mempunyai peran untuk memberikan gambaran umum tentang latar

penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam jenis penelitian ini, objek penelitian umumnya berjumlah terbatas.

Teknik keabsahan data penelitian pada jurnal ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding antar sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini bersumber pada konsep komponen Pendidikan Islam Agama Islam yang saat ini dikembangkan di dunia pendidikan secara poin aspeknya ada pada tujuan dimana tujuan ini pendidikan agama islam mampu membentuk sikap yang dapat memposisikan kedudukan diri ditengah masyarakat dan perkembangan teknologinya.

Selanjutnya pada ranah komponen peserta didik konsep ini pendidik diharapkan mampu membentuk daya berfikir secara kontekstual yang membangkitkan berfikir kritis dengan daya abstraksi yang mampu menjawab persoalan yang disesuaikan dengan perkembangan era society 5.0 yang menjadi tantangan pendidikan kita.

Pendidik dalam hal ini terkonsep pada keharusan untuk mampu mengembangkan peserta didik menjadi orang yang mampu berfikir kritis dan juga abstraksi, dalam hal ini pendidik diminta mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah menjadi tolak ukur. Selain itu juga konsep ini tidak lepas dari kurikulum.

Kurikulum dijadikan poin penting pada komponen pendidikan agama islam dimana secara keseluruhan, kurikulum menjadi factor penting untuk menjadi pagar jalan dari sistem pendidikan dan proses pembelajaran. Alat dalam hal ini alat ini semua prangkat pembelajaran seperti strategi, media, model serta bahan ajar pada pembelajaran.

Lima poin ini lah yang menjadi komponen pendidikan islam untuk konsep proses pembelajaran, selain itu lima poin ini adalah landasan untuk menjawab tiga tantangan yang harus dihadapi di era society 5.0 dimana diantaranya adalah teknologi, berfikir kritis, memposisikan diri, pada tiga tantangan ini pendidikan islam harus mampu menyelesaikannya.

Dikarenakan penyelesaiannya akan mampu untuk bertujuan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, jika dievaluasi tujuan pendidikan islam sudah memenuhi semua aspek untuk

menjawab tiga dasar tantangan yang akan dihadapi oleh society 5.0, dimana teknologi ini adalah tujuan pendidikan dan berfikir kritis juga tujuan dari proses pembelajaran

Pada tahap memposisikan diri pun juga sejalan dengan tujuan dari keberhasilan yang diinginkan ada pada peserta didik, melihat pembahasan yang ada ini maka penelitian ini dapat disimpulkan memiliki kebersinambungan dan keterkaitan terhadap teori yang ada juga fakta data yang ada sesuai hasil observasi.

PENUTUP

Dalam hal ini penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada lima komponen pendidikan agama islam yang mana pada lima komponen tersebut terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum dan alat selain itu lima komponen ini sejalan pula dengan tiga tantangan dalam menghadapi era society 5.0 yakni teknologi, mampu berfikir kritis dan dapat memposisikan diri dalam menghadapi tantangan di era society 5.0, secara keseluruhan semua aspek mampu menjawab memang adanya pengaruh pada pendidikan islam dalam menghadapi peluang serta tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, A. (2016). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN*.

Ahmad Tafsir. (2008). Pengertian Pendidikan Agama Islam Para. *Filsafat Pendidikan Islam*, 11–64.

Anam, S. (2017). Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 20–21. <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.52>

Ayunina, I. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *Risalah*, 5(2), 1–19.

Fakultas, D., & Fatah, R. (2016). *Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. II(1).

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. 352.

Halid Hanafi, L. A. dan Z.--E. (2016). Buku Pendidikan Islam. In *Journal of Modern African Studies* (Vol. 35, Issue 17).

Indonesia, K. P. (2020). *Edcomtech*. 61–66.

Juran, J. (2020). *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward. February*. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>

Musnaini, M., Jambi, U., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0* (Issue September).

Panggabean, S. dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran - Google Books* (Issue August).

Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.

Sutiarso, S. (2017). Mengembangkan Pola Berpikir Matematis Siswa Di Era Society5.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Syahrul, S. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i1.8285>

Toha, M., & Andriani, D. (2012). Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian Pendidikan. *Metode Penelitian*, 1–49.